

**ANALISIS MODEL DESAIN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR
BERORIENTASI KELAS**

Mata Kuliah : Desain Pembelajaran SD
Program Studi : S1 PGSD
Semester/Kelas : 4/B3
Dosen Pengampu : 1. Deviyanti Pangestu, M.Pd.
2. Alif Luthvi Azizah, M.Pd.



Disusun Oleh:

Adelia Nanda Febriani 2413053106
Diah Hanifah 2413053213

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik. Makalah yang berjudul “Analisis Model Desain Pembelajaran Sekolah Dasar Berorientasi Kelas” ini disusun sebagai bagian dari tugas mata kuliah Pembelajaran Pkn SD yang diberikan oleh Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd. dan Ibu Alif Luthvi Azizah, M.Pd. sebagai dosen pengampu Mata Kuliah Desain Pembelajaran SD.

Penulisan makalah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai Desain Pembelajaran SD. Ucapan terima kasih penyusun sampaikan kepada Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd. dan Ibu Alif Luthvi Azizah, M.Pd. sebagai dosen pengampu mata kuliah Desain Pembelajaran SD serta rekan satu kelompok dan berbagai sumber referensi dalam proses penyusunan makalah ini karena telah memberikan pada bantuan dan dukungan.

Harapan penulis, makalah ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat bagi pembaca. Penulis juga menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga makalah ini dapat memberikan wawasan dan manfaat bagi kita semua.

Metro, 8 Maret 2026

Kelompok Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan penulisan.....	2
BAB II PEMBAHASAN	3
2.1 Pengertian Model Desain Pembelajaran yang Berorientasi pada Kelas di Sekolah Dasar	3
2.2 Model Desain Pembelajaran Berorientasi Kelas	4
2.2.1 Model Dick and Carey	4
2.2.2 Model ASSURE.....	5
2.2.3 Model Kemp.....	6
2.3 Penerapan Model Desain Pembelajaran Berorientasi Kelas dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar	6
2.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Desain Pembelajaran Berorientasi Kelas	7
2.4.1 Kelebihan.....	7
2.4.2 Kekurangan.....	7
BAB III PENUTUP	9
3.1 Kesimpulan.....	9
3.2 Saran	9
DAFTAR PUSTAKA	11

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran yang efektif bergantung pada perencanaan yang matang. Dalam ranah pendidikan, perencanaan ini sering disebut sebagai desain pembelajaran. Desain pembelajaran adalah proses merancang aktivitas belajar yang dilakukan secara teratur untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Dengan adanya desain pembelajaran, guru dapat menetapkan tujuan, materi, metode, media, dan penilaian yang akan diterapkan selama proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan pendidikan, terdapat berbagai macam model desain pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru untuk merancang kegiatan belajar. Salah satu model yang umum digunakan adalah model desain pembelajaran yang memfokuskan pada kelas. Model ini menekankan pada interaksi langsung di dalam kelas antara guru dan siswa selama proses belajar.

Penerapan model desain pembelajaran yang berfokus pada kelas sangat relevan dalam konteks sekolah dasar, karena di tingkat ini, proses pembelajaran masih sangat tergantung pada bimbingan dari guru. Oleh karena itu, pemahaman tentang model desain pembelajaran yang berorientasi pada kelas menjadi sangat penting agar guru bisa merancang kegiatan pembelajaran yang lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan para siswa.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan model desain pembelajaran yang berorientasi pada kelas di sekolah dasar?
2. Apa saja jenis model desain pembelajaran yang berorientasi kelas yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar?

3. Bagaimana penerapan model desain pembelajaran berorientasi kelas dalam proses pembelajaran di sekolah dasar?
4. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari model desain pembelajaran yang berorientasi pada kelas di sekolah dasar?

1.3 Tujuan penulisan

1. Untuk menjelaskan pengertian model desain pembelajaran yang berorientasi pada kelas di sekolah dasar.
2. Untuk mengidentifikasi berbagai jenis model desain pembelajaran yang berorientasi kelas yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan model desain pembelajaran berorientasi kelas dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.
4. Untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan dari model desain pembelajaran yang berorientasi pada kelas dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Model Desain Pembelajaran yang Berorientasi pada Kelas di Sekolah Dasar

Desain pembelajaran adalah komponen yang penting dalam pendidikan karena berfungsi sebagai panduan bagi pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar yang berhasil dan terarah. Pada dasarnya, desain pembelajaran adalah suatu metode terstruktur yang ditujukan untuk merumuskan pengalaman belajar yang dapat mendukung peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Proses ini mencakup penentuan tujuan, pemilihan materi, strategi yang diterapkan, media yang digunakan, serta metode penilaian untuk mengevaluasi keberhasilan dalam belajar.

Dalam perkembangan teori pendidikan, berbagai model desain pembelajaran telah dirumuskan oleh para ahli guna mendukung pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran dengan sistematis. Model-model ini memberikan struktur konseptual yang dapat dimanfaatkan guru untuk merancang, mengembangkan, dan menilai proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan situasi belajar yang mereka hadapi.

Salah satu model yang banyak dipakai di lingkungan pendidikan formal adalah model desain pembelajaran yang fokus pada kelas. Model ini mengedepankan aktivitas pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di kelas dengan melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Inti dari model ini adalah bagaimana proses pengajaran dapat dirancang secara optimal untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa di dalam situasi pembelajaran yang nyata.

Menurut Setyosari, desain pembelajaran yang berorientasi pada kelas adalah pendekatan yang menitikberatkan pada kebutuhan belajar yang berlangsung dalam kelas, terutama pada interaksi antara guru dan siswa dalam waktu tertentu. Model ini biasanya diterapkan untuk merancang pembelajaran secara kecil atau mikro, contohnya pada satu topik pembelajaran atau dalam beberapa pertemuan.

Selain itu, desain pembelajaran berorientasi kelas juga disusun untuk mendukung guru dalam menciptakan aktivitas belajar yang tidak hanya efektif tetapi juga efisien dan menarik bagi siswa. Model ini bisa diterapkan di berbagai tingkatan pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam penerapannya, guru memiliki peran penting dalam memilih materi yang tepat, merancang strategi mengajar, menyampaikan materi kepada siswa, serta mengevaluasi hasil belajar mereka.

Dalam konteks pendidikan dasar, penggunaan desain pembelajaran berorientasi kelas sangat sesuai mengingat proses belajar di tingkat ini masih sangat bergantung pada interaksi langsung antara guru dan siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami konsep melalui beragam aktivitas belajar yang menarik dan bermakna.

2.2 Model Desain Pembelajaran Berorientasi Kelas

Model desain pembelajaran dapat dikelompokkan sesuai dengan arah penggunaannya. Menurut Gustafson dan Branch, terdapat tiga jenis model desain pembelajaran, yaitu model yang berfokus pada kelas, model yang berfokus pada produk, dan model yang berfokus pada sistem. Model yang berfokus pada kelas dirancang khusus untuk menyusun kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung di dalam kelas.

Di dunia pendidikan, ada sejumlah model desain pembelajaran yang sering dipakai oleh guru saat melaksanakan kegiatan di kelas. Model-model ini dapat mendukung guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis, teratur, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2.2.1 Model Dick and Carey

Model Dick and Carey adalah salah satu model desain pembelajaran yang terkenal dalam bidang teknologi pendidikan. Model ini menerapkan pendekatan sistem dalam merancang pembelajaran, di mana setiap elemen pembelajaran dianggap sebagai bagian yang saling terhubung dalam satu kesatuan sistem.

Model ini dikembangkan dengan pemikiran bahwa pembelajaran yang efektif harus direncanakan melalui langkah-langkah yang sistematis dan terstruktur. Dick, Carey, dan Carey menyatakan ada beberapa langkah utama dalam merancang pembelajaran menggunakan model ini, yaitu:

1. Menentukan tujuan pembelajaran.
2. Melakukan analisis pengajaran.
3. Menganalisis karakteristik peserta didik dan konteksnya.
4. Merumuskan tujuan pembelajaran spesifik.
5. Mengembangkan instrumen evaluasi.
6. Menyusun strategi pembelajaran.
7. Mengembangkan dan memilih materi ajar.
8. Mendesain evaluasi formatif.
9. Melakukan revisi pada program pembelajaran.
10. Mengembangkan evaluasi sumatif.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, guru bisa merancang pembelajaran secara lebih sistematis sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif dan terarah.

2.2.2 Model ASSURE

Model ASSURE adalah model desain pembelajaran yang umum diterapkan dalam pembelajaran di kelas, terutama saat menggunakan media dan teknologi pendidikan.

Model ini diciptakan oleh Heinich, Molenda, Russell, dan Smaldino dengan tujuan untuk membantu guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan media pembelajaran. Model ASSURE dianggap relatif mudah dibandingkan beberapa model desain lainnya, sehingga gampang diterapkan oleh guru dalam situasi kelas.

Dalam pengembangannya, model ASSURE berlandaskan pada teori peristiwa pembelajaran yang diajukan oleh Robert M. Gagne. Dalam pandangan ini, proses pembelajaran yang efektif harus dimulai dengan usaha untuk memotivasi siswa agar tertarik untuk belajar, kemudian dilanjutkan dengan

kegiatan pembelajaran yang terstruktur serta evaluasi yang berkelanjutan disertai umpan balik.

Model ini membantu guru dalam merancang pembelajaran yang melibatkan penggunaan media sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar.

2.2.3 Model Kemp

Model Kemp adalah model desain pembelajaran yang menunjukkan fleksibilitas dalam penerapannya. Model ini tidak mengikuti urutan langkah pembelajaran secara kaku, tetapi memberikan kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan proses perencanaan pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Dalam model Kemp, proses perancangan pembelajaran meliputi beberapa komponen penting seperti analisis karakteristik siswa, penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, pengembangan materi ajar, serta evaluasi hasil belajar. Pendekatan ini memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan keadaan kelas yang beragam.

2.3 Penerapan Model Desain Pembelajaran Berorientasi Kelas dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Penerapan model desain pembelajaran berorientasi kelas di sekolah dasar dilakukan melalui beberapa tahap yang saling berkaitan. Tahap-tahap tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

Tahap pertama adalah tahap perencanaan pembelajaran. Pada tahap ini guru menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa. Tujuan pembelajaran menjadi dasar bagi guru dalam menyusun materi pembelajaran, memilih metode pembelajaran, serta menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

Tahap kedua adalah analisis karakteristik peserta didik. Analisis ini penting dilakukan karena setiap siswa memiliki kemampuan, minat, serta gaya belajar yang

berbeda-beda. Dengan memahami karakteristik siswa, guru dapat memilih strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam tahap ini guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode dan strategi yang telah direncanakan sebelumnya. Proses pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, tanya jawab, permainan edukatif, maupun penggunaan media pembelajaran yang menarik.

Tahap terakhir adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan. Hasil evaluasi juga dapat digunakan oleh guru untuk memperbaiki desain pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya.

2.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Desain Pembelajaran Berorientasi Kelas

2.4.1 Kelebihan

Salah satu kelebihan utama model desain pembelajaran berorientasi kelas adalah kemampuannya untuk memaksimalkan interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi tersebut memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih intensif sehingga guru dapat memahami kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Selain itu, model ini relatif mudah diterapkan oleh guru karena dirancang untuk kegiatan pembelajaran dalam skala kecil atau mikro. Guru dapat menggunakan model ini untuk merancang kegiatan pembelajaran dalam satu atau dua kali pertemuan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.

Model ini juga memberikan fleksibilitas kepada guru dalam memilih metode pembelajaran, media pembelajaran, serta strategi yang sesuai dengan kondisi kelas dan karakteristik peserta didik.

2.4.2 Kekurangan

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, model desain pembelajaran berorientasi kelas juga memiliki beberapa keterbatasan. Salah satu keterbatasannya adalah proses perancangan pembelajaran yang memerlukan

waktu dan usaha yang cukup besar dari guru. Guru harus merancang kegiatan pembelajaran secara rinci agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Selain itu, dalam beberapa situasi guru juga perlu meluangkan waktu tambahan untuk menyusun rancangan pembelajaran yang detail karena desain pembelajaran harus mencakup berbagai indikator serta komponen pembelajaran yang cukup kompleks. Kondisi ini dapat menjadi tantangan bagi guru yang memiliki keterbatasan waktu dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Keterbatasan lainnya adalah model ini lebih berfokus pada pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas sehingga kurang memperhatikan pengembangan sistem pembelajaran dalam skala yang lebih luas, seperti pengembangan kurikulum atau program pendidikan secara keseluruhan.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Desain pembelajaran adalah suatu proses yang direncanakan dengan sistematis untuk menghasilkan kegiatan belajar yang efisien dan terarah. Dalam desain pembelajaran, terdapat berbagai komponen penting seperti penentuan tujuan belajar, pemilihan bahan ajar, penggunaan metode serta media pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Model desain pembelajaran yang difokuskan pada kelas adalah model yang dibuat untuk membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar secara langsung di kelas. Pendekatan ini menekankan pentingnya interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran agar kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan berarti.

Berbagai model desain pembelajaran yang berfokus pada kelas meliputi model Dick and Carey, model ASSURE, dan model Kemp. Ketiga model ini memberikan arahan bagi guru dalam merancang kegiatan belajar dengan cara yang sistematis, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, strategi pengajaran, serta evaluasi hasil belajar.

Dalam penerapannya di sekolah dasar, model desain pembelajaran yang fokus pada kelas dapat membantu guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih teratur, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, model ini juga memiliki beberapa kekurangan, seperti membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses perancangannya serta lebih menekankan pada kegiatan belajar yang dilakukan di kelas.

3.2 Saran

Berdasarkan pembahasan tentang model desain pembelajaran yang fokus pada kelas, diharapkan para guru bisa mengenali berbagai model desain pembelajaran sehingga mereka dapat merancang aktivitas belajar secara lebih terstruktur dan terarah. Dengan pemahaman mengenai model desain pembelajaran, guru bisa menyesuaikan metode dan

pendekatan pengajaran dengan kebutuhan serta karakteristik siswa di tingkat sekolah dasar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas, diharapkan guru juga dapat menggunakan berbagai strategi dan media pembelajaran yang menarik. Penerapan media dan metode yang beragam dapat meningkatkan partisipasi siswa dan membuat proses belajar lebih menyenangkan serta lebih mudah dicerna oleh siswa.

Selain itu, institusi pendidikan yang menyiapkan calon guru diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perencanaan dan desain pembelajaran. Hal ini sangat penting agar calon pendidik memiliki keterampilan yang baik dalam merancang kegiatan belajar yang efektif dan sesuai dengan situasi di kelas.

Selanjutnya, diharapkan ada studi atau penelitian lebih lanjut tentang penerapan berbagai model desain pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini bisa memberikan wawasan tambahan serta menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Halimaini, P., Ilfah, A., Syahputra, T. A., & Halimah, S. (2025). Model-model desain pembelajaran. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1863-1871.
- Magdalena, I., Septiarini, A. A., & Nurhaliza, S. (2020). Model desain pembelajaran dalam sistem pendidikan. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 246-252.
- Smaldino, S. E., Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J. D. (2005). *Model-model desain sistem pembelajaran*.